BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain deskriptif, dimana peneliti harus memaparkan setiap variabel yang diteliti untuk mendapatkan gambaran hasil yang komprehensif mengenai variabel yang diteliti.

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel independen adalah religiusitas dan variabel dependen adalah kedisiplinan. Variabel menurut Sugiyono (2015, hal. 38) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2015, hal. 39). Lebih tepatnya peniliti bermaksud untuk mengetahui korelasi antara religiusitas dengan kedisiplinan siswa kelas XI tahun ajaran 2015-2016 di SMA Negeri 13 Bandung.

Komponen yang akan dirumuskan meliputi penentuan lokasi penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, pembuatan instrumen penelitian berupa angket, mengumpulkan dan menganalisis data hasil penelitian.

B. Partisipan

Partisipan adalah orang yang berpartisipasi aktif dalam sebuah penelitian. Dalam penilitian ini yang berpartisipasi adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 13 Bandung dengan jumlah 292 siswa yang beragama Islam.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 13 Bandung semeseter genap tahun ajaran 2015-2016 dengan jumlah 292 siswa yang beragama Islam. Adapun jumlah populasi terbagi ke dalam:

Tabel 3. 1 Anggota Pupulasi Penelitian Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun ajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MIA 1	32
2.	XI MIA 2	34
3.	XI MIA 3	33
4.	XI MIA 4	34
5.	XI MIA 5	31
6.	XI IIS 1	35
7.	XI IIS 2	31
8.	XI IIS 3	32
9.	XI IIS 4	30
Jumlah Keseluruhan		**292**

Sumber: Data Sekolah

2. Sampel Penelitian

> Martono (2011, hal. 74) menjelaskan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat diartikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi."

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel untuk penelitian ini, peneliti mengacu kepada teknik *sampling purposive,* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Jadi peneliti mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai sampel dengan mendiskusikannya bersama guru PAI di SMA Negeri 13 Bandung.

Sampel penelitian dalam skripsi ini adalah siswa kelas XI MIA 5 dan XI IIS 2 di SMA Negeri 13 Bandung. Berikut ini pemaparan anggota sampel penelitian:

Tabel 3. 2 Anggota Sampel Penelitian

KELAS	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN	NONIS	JUMLAH
XI MIA 5	14	17	4	31
XI IIS 2	13	18	0	31
JUMLAH	**27**	**35**	**4**	**62**

Sumber: Data Sekolah

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015, hal. 102) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau soaial yang akan atau sedang diamati. Jadi, instrumen penelitian adalah alat bantu dalam sebuah penelitian untuk mengukur variabel atau hal yang akan diteliti, sehigga dapat menghasilkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Ada dua hal yang mempengaruhi hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif instrumen yang digunakan cukup beragam. Menurut Sugiyono (2015, hal. 137) yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuisieoner (angket). Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuisioner dalam bentuk angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untu dijawabnya (Sugiyono, 2015, hal. 142).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk pertanyaan tertutup. Maksudnya menurut Sugiyono (2015, hal. 143) adalah bahwa "pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari pertanyaa atau pernyataan yang telah disediakan."

Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan unuk memudahkan peneliti dalam meneliti dan menganalisis korelasi religiusitas dengan kedisiplinan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua buah agket, yakni

angket tentang religiusitas dan angket tentang kedisiplinan. Dalam penyusunan angket, maka peneliti harus membuatnya sesuai dengan prinsip-prinsip penulisan angket. Penyusunan angket harus dilakukan dengan cermat, sehingga hal-hal yang akan diteliti dapat terunkap secara benar. Selain itu, peneliti juga menggunakan wawancara sebagai instrumen penelitian, hal ini digunakan untuk memastikan dan menambah informasi terkait korelasi religiusitas dengan kedisiplinan peserta didik atau siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2015-2016 di SMA Negeri 13 Bandung.

2. Proses Pengembangan Instrumen

Ketika seorang peneliti telah menetapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitiannya maka langkah selanjutnya ialah merumuskan tahapan untuk pengembangan instrumen penelitan Adapaun tahapan pengembangan instrumen, peneliti mengadopsi langkah-langkah pengembangan instrumen dari Azwar (2003, hal. 11), sebagai berikut:

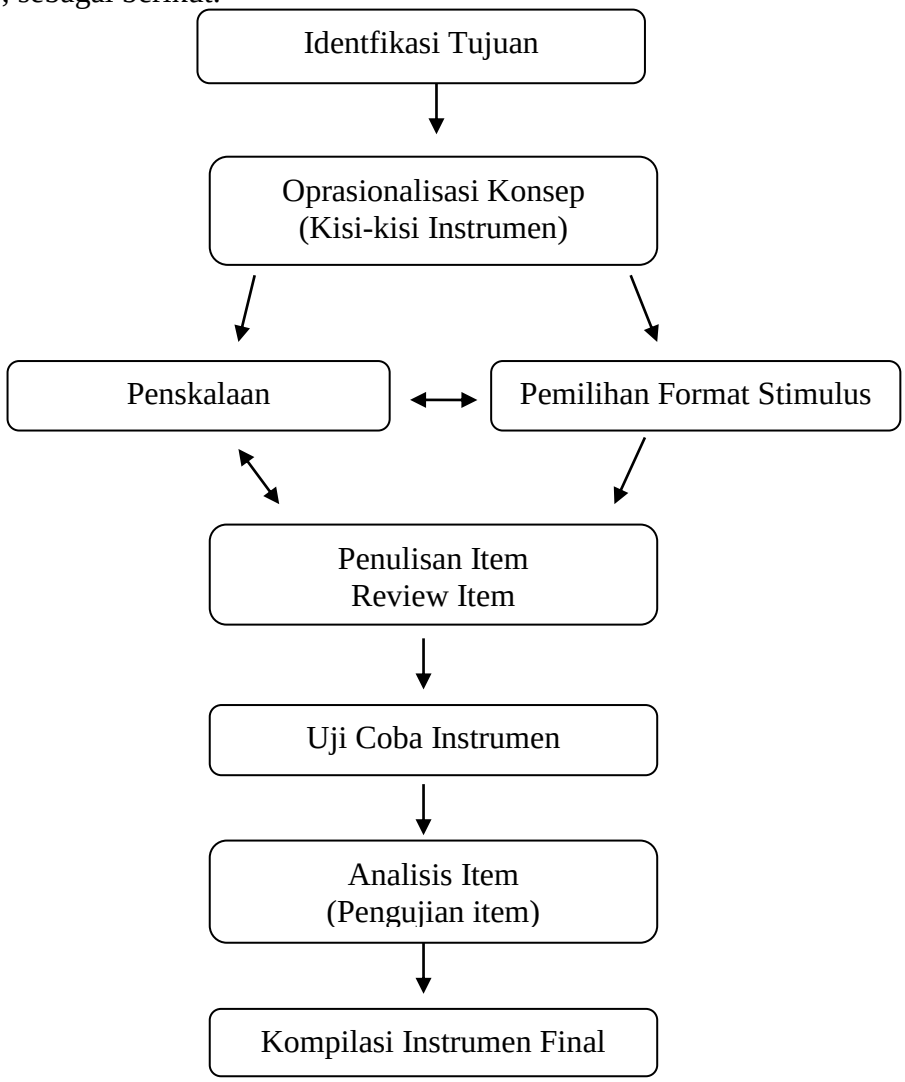

Bagan 3. 1 Pengembangan Instrumen

a. Identifikasi tujuan

Tujuan pengembangan instrumen adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang diteliti. Adapun variabel tersebut adalah:

1) Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulya variabel dependen (Sugiyono, 2015, hal. 39). Pada penelitian ini terdapat satu variabel independen atau variabel bebas yaitu religiusitas. Religiusitas didefinisikan sebagai sikap keberagamaan seseorang yang tidak hanya terlihat atau tercermin dari ketaatanya dalam beribadah tapi juga dalam aktifitas keseharian seseorang. Dalam penelitian ini religiusitas tergambar dari derajat skor religiusitas berdasarkan beberapa dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark sebagaimana yang dipaparkan oleh Ancok dan Suroso. Terdapat lima dimensi yang dianggap telah mewakili religiusitas. Kelima dimensi tersebut yaitu:

a) Dimensi keyakinan
b) Dimensi praktik agama
c) Dimensi pengalaman
d) Dimensi pegetahuan agama
e) Dimensi pengmalan atau konsekuensi

2) Variabel dependen (Variabel Y)

Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat merupakan variabel yag dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015, hal. 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandug semester genap tahun ajaran 2015-2016. Kedisiplinan didefinisikan sebagai prilaku seseorang yang taat dan patuh kepada norma, atau aturan lainnya yang berlaku di masyarakat atau di tempat seseorang itu berada. Dalam penelitian ini kedisiplinan tergambar dari derajat skor kedisiplinan berdasarkan beberapa dimensi yang dikemukakan oleh Drijakara. Dimensi tersebut adalah:

a) Pengetahuan
b) Kesadaran moral
c) Kontrol diri

d) Kehendak atau kebebasan memilih

Jika kedua variabel di atas digambarkan oleh bagan, maka:

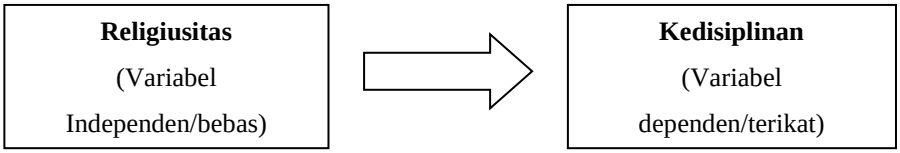

Bagan 3. 2 Bagan Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat **(Sugiyono, 2015, hal. 39)**

b. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian, adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Penyusunan Angket Variabel Religiusitas

No	**Dimensi**	**Indikator**	**No. Item instrumen**		**Jumlah Butir**
			Positif	**Negatif**	
1.	Keyakinan	1.1 Percaya akan adanya Allāh	1,2	3,4	4 (4%)
		1.2 Percaya akan adanya malaikat Allāh	5,6	7,8	4 (4%)
		1.3 Percaya akan adanya kitab-kitab yang diturunkan Allāh	9,10,11	12,13,14	6 (6%)
		1.4 Percaya akan Rasul dan Nabi Allāh	15,16	17,18	4 (4%)
		1.5 Percaya akan adanya hari akhir	19,20	21,22	4 (4%)
		1.6 Percaya adanya takdir Allāh	23,24	25,26	4 (4%)
2.	Praktik Agama .	2.1 Sholat	27,28,29	30,31,32	6 (6%)
		2.2 Puasa	33,34,35	36,37,38	6 (6%)
		2.3 Berdo’a dan berdzikir kepada Allāh	39,40,41	42,43,44	6 (6%)

		2.4 Zakat	45	46	2 (2%)
		2.5 Shadaqah	47,48,49	50,51,52	6 (6%)
		2.6 Membaca Al-Qur'an	53	54	2 (2%)
3.	Pengalaman	3.1 Bersyukur atas nikmat Allāh	55	56	2 (2%)
		3.2 Tenang saat ibadah	57	58	2 (2%)
		3.3 Takut berbuat dosa	59	60	2 (2%)
		3.4 Hati bergetar mendengar nama Allāh	61	62	2 (2%)
		3.5 Ditolong oleh Allāh	63	64	2 (2%)
4.	Pengetahuan Agama	4.1 Pengetahuan keagamaan	65 67	66 68	4 (4%)
5.	Pengamalan:	5.1 Akhlak kepada Allāh	69,70,71,72	73,74,75,76	8 (8%)
		5.2 Akhlak terhadap diri sendiri	77,78,79	80,81,82	6 (6%)
		5.3 Akhlak terhadap sesama manusia	83,84,85,86, 87,88,89	90,91,92,93, 94,95,96	14 (14%)
		5.4 Akhlak terhadap lingkungan	97,98	99,100	4 (4%)
Total Butir					**100**

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Penyusunan Angket Variabel Kedisiplinan

No	Dimensi	Indikator	No. Item Instrumen		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	Pengetahuan	1.1 Mengetahui perbuatan yang sesuai dengan aturan yang ada	1,2,3,4, 5,6	7,8,9,10, 11,12	12 (12%)
		1.2 Mengetahui perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan	13,14,15 , 16,17	18,19,20 21,22	10 (10%)
		1.3 Mengetahui dampak dari perbuatan yang sesuai dengan aturan	23,24	25,26	4 (4%)
		1.4 Mengetahui dampak dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan	27,28	29,30	4 (4%)
2.	Kesadaran Moral	2.1 Kesadaran moral yang baik	31-41		11 (11%)
		2.2 Kesadaran moral yang tidak baik		42-52	11 (11%)
3.	Kontrol diri	3.1 Pengendalian diri dalam hal positif	53-64		12 (12%)
		3.2 Pengendalian diri dalam hal negatif		65-76	12 (12%)
4.	Kehendak/kebebasan memilih	4.1 Norma agama	77,78,7 80,81,8	83,84,8 86,87,8	12 (12%)
		4.2 Norma kesusilaan	89,90, 91,92	93,94, 95,96	8 (8%)
		4.3 Norma kesopanan	97,98	99,100	4 (4%)
Total Butir					**100**

Sumber: Data Peneliti 2016

c. Memilih Skala

Model skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen (Sugiyono, 2015, hal. 93).

Menurut Sukardi (2003, hal. 147) mengemukakan bahwa "untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1 untuk empat pilihan pernyataan positif. Dan 1,2,3,4 untuk pernyataan yang bersifat negatif.

Skor yang diberikan pada setiap item dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5 Kategori untuk Penskoran Religiusitas dan Kedisiplinan

Kode Pilihan Jawaban	**Positif (+)**	**Negatif (-)**
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Tabel 3. 6 Kategori untuk Penskoran Kedisiplinan Dimensi Pengetahuan

Kode Pilihan Jawaban	**Positif (+)**	**Negatif (-)**
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

d. Menyusun item pertanyaan atau peryataan untuk diujicobakan. Adapun kisi-kisinya sesuai dengan tabel 3.3 dan tabel 3.4.

e. *Review* item

1) Mengkonsultasikan pertanyaan atau penyataan angket kepada dosen pembimbing skripsi.

2) Meminta pendapat para ahli (*judgment*) yang berkompeten dalam bidangnya untuk pengujian validitas isi dan validitas konstruk. Adapun validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015, hal. 129).

   a) Hilman Taufik selaku dosen MKU
   b) Mokh Iman Firmansyah selaku dosen Ilmu Pendidikan Agama Islam
   c) Udin Supriadi selaku dosen Ilmu Pendidikan Agama Islam

3) Melakukan revisi instrumen

f. Melakukan Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan kepada siswa kelas XI MIA 4 pada hari Jumat, 29 April 2016 dan XI IIS 1 pada hari Selasa, 3 Mei 2016 di SMA Negeri 13 Bandung.

g. Analisis Item (Pengujian Item)

Pengujian instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan reliabilitasnya. Proses validasi bertujuan untuk mengetahui dan memastikan angket yang dipakai peneliti layak dan bisa dipakai untuk mengukur hal yang telah dieliti. Sedangkan reliabel bertujuan untuk mengetahui angket yang digunakan dapat dipercaya dan digunakan untuk sebuah pengukuran.

1) Uji Validitas

a) Pengujian Validitas Kontruksi (*Construct Validity)*

Untuk menguji validitas kontruksi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikontruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor

sesuai dengan lingkup yang diteliti (Sugiyono, 2015, hal. 125). Hal ini seperti yang telah disebutkan di bagian *review item.*

Instrumen penelitian ini yang berbentuk angket dinyatakan valid pada uji validitas konstruk karena telah di uji oleh tiga orang ahli. Diantaranya adalah:

- Hilman Taufik selaku dosen MKU
- Mokh Iman Firmansyah selaku dosen Ilmu Pendidikan Agama Islam
- Udin Supriadi selaku dosen Ilmu Pendidikan Agama Islam

b) Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Secara teknis validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor item pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dlakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2015, hal. 129).

Pada uji validitas isi, peneliti sudah menjabarkan variabel, dimensi, indikator dan kemudian butir pernyataan atau pertanyaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.7 dan tabel 3.8.

c) Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2015, hal. 129).

Perhitungan uji validitas dibantu oleh *software IBM Statistic SPSS 21,* dengan interpretasi jika nilai $r_{pbi} > R_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid, dan jika $r_{pbi} < R_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Terdapat 100 item pernyataan pada angket religiusitas, dari hasil yang diuji cobakan terdapat 38 item yang tidak valid (invalid) yaitu item 1, 2, 5, 7, 11, 12, 14, 19, 23, 26, 28, 29, 36, 43, 46, 47, 49, 50, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 75, 76, 78, 80, 81, 84, 86, 90, 92, 94, 95, 96, 97, dan 100. Sedangkan sisanya 62 item adalah valid, yaitu 3, 4. 6, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 48, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 67, 71, 72, 73, 74, 77, 79, 82, 83, 85, 87, 88, 89, 91, 93, 98, dan 99 (tabel lihat dilampiran). Terdapat 100 item pernyataan untuk angket kedisiplinan, dari hasil

yang diujicobakan terdapat 26 item yang tidak valid (invalid) dan sisanya yaitu 74 valid. Item yang invalid yaitu nomor 1, 2, 5, 7, 11, 12, 14, 19, 23, 36, 38, 46, 49, 50, 66, 69, 76, 78, 84, 86, 90, 92, 94, dan 100. Sedangkan sisanya 76 item adalah valid, yaitu nomor 3, 4, 6, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 67, 68, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 77, 79, 80, 81, 82, 83, 85, 87, 88, 89, 91, 93, 95, 96, 97, 98, dan 99 (tabel lihat dilampiran).

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2015, hal. 130).

Uji reliabilitas dibantu dengan *software IBM Statistic SPSS 21,* Untuk melihat pengujian reliabilitas, maka dapat kita lihat nilai korelasi Alpha Cronbach's. Apabila $r_{Hitung} > r_{Tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

Berikut ini adalah data hasil reliabilitas dari angket religiusitas:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	100

Dari tabel di atas dapat dilihat *Cronbach's Alpha* sebesar 0,859 $r_{Hitung} > r_{Tabel}$, karena jumlah N = 80 maka r_{Tabel} sebesar 0,220. Jadi angket religiusitas adalah reliabel.

Berikut ini adalah hasil data reliabilitas dari angket kedisiplinan:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	100

Dari tabel di atas dapat dilihat *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894 r_{Hitung} > r_{Tabel}, karena jumlah N = 80 maka r_{Tabel} sebesar 0,220. Jadi angket kedisiplinan adalah reliabel.

h. Kompilasi Angket Final

Adapun kisi-kisi instrumen dalam bentuk akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Religiusitas Bentuk Akhir

Kode Item	**Nomor Item**		**Jumlah Item**
	No. Lama	**No. Baru**	
R.1.1.003	3	1	2
R.1.1.004	4	31	
R.1.2.006	6	2	2
R.1.2.008	8	32	
R.1.3.009	9	3	3
R.1.3.010	10	33	
R.1.3.013	13	34	
R.1.4.015	15	4	4
R.1.4.016	16	5	
R.1.4.017	17	35	
R.1.4.018	18	36	
R.1.5.020	20	6	3
R.1.5.021	21	37	
R.1.5.022	22	38	
R.1.6.024	24	7	2
R.1.6.025	25	39	
R.2.1.027	27	8	4
R.2.1.030	30	9	
R.2.1.031	31	40	
R.2.1.032	32	41	
R.2.2.033	33	10	5
R.2.2.034	34	11	
R.2.2.035	35	42	
R.2.2.037	37	43	

R.2.2.038	38	44	
R.2.3.039 R.2.3.040 R.2.3.041 R.2.3.042	39 40 41 42	12 13 45 46	4
R.2.4.045	45	14	1
R.2.5.048 R.2.5.051 R.2.5.052	48 51 52	15 47 48	3
R.2.6.053 R.2.6.054	53 54	16 49	2
R.3.1.055 R.3.1.056	55 56	17 50	2
R.3.2.057 R.3.2.058	57 58	18 51	2
R.3.3.059 R.3.3.060	59 60	19 52	2
R.3.4.061 R.3.4.062	61 62	20 53	2
R.3.5.063	63	21	1
R.4.3.067	67	22	1
R.5.1.071 R.5.1.072	71 72	23 24	4
R.5.1.073 R.5.1.074	73 74	54 55	2
R.5.2.077 R.5.2.079 R.5.2.082	77 79 82	25 26 56	3

R.5.3.083	83	27	6
R.5.3.085	85	28	
R.5.3.087	87	29	
R.5.3.089	89	57	
R.5.3.091	91	58	
R.5.3.093	93	59	
R.5.4.098	98	30	2
R.5.4.099	99	60	

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kedisiplinan Bentuk Akhir

Kode Item	**Nomor Item**		**Jumlah Item**
	No. Lama	**No. Baru**	
D.1.1.004	4	1	4
D.1.1.006	6	2	
D.1.1.009	9	3	
D.1.1.010	10	4	
D.1.2.013	13	5	7
D.1.2.016	16	6	
D.1.2.017	17	7	
D.1.2.018	18	8	
D.1.2.020	20	9	
D.1.2.021	21	10	
D.1.2.022	22	11	
D.1.3.024	24	12	2
D.1.3.025	25	13	
D.1.4.027	27	14	2
D.1.4.030	30	15	

D.2.1.031	31	16	8
D.2.1.032	32	17	
D.2.1.033	33	18	
D.2.1.034	34	19	
D.2.1.035	35	37	
D.2.1.037	37	38	
D.2.1.038	38	39	
D.2.1.041	41	40	
D.2.2.042	42	20	7
D.2.2.043	43	21	
D.2.2.044	44	22	
D.2.2.045	45	41	
D.2.2.047	47	42	
D.2.2.051	51	43	
D.2.2.052	52	44	
D.3.1.053	53	23	10
D.3.1.055	55	24	
D.3.1.056	56	25	
D.3.1.057	57	26	
D.3.1.058	58	45	
D.3.1.059	59	46	
D.3.1.060	60	47	
D.3.1.062	62	48	
D.3.1.063	63	49	
D.3.1.064	64	50	
D.3.2.067	67	27	7
D.3.2.068	68	28	
D.3.2.070	70	29	
D.3.2.071	71	51	
D.3.2.072	72	52	
D.3.2.073	73	53	
D.3.2.074	74	54	

D.4.1.077	77	30	7
D.4.1.079	79	31	
D.4.1.081	81	32	
D.4.1.082	82	55	
D.4.1.083	83	56	
D.4.1.085	85	57	
D.4.1.087	87	58	
D.4.2.091	91	33	4
D.4.2.093	93	34	
D.4.2.095	95	35	
D.4.2.096	96	59	
D.4.3.098	98	36	2
D.4.3.099	99	60	

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2015, hal. 2) mengartikan prosedur penelitian atau metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015, hal. 7).

Penelitian ini akan dikembangkan dalam bentuk deskriptif dan dengan pendekatan kuantitatif. Maksudnya, data yang diperlukan dalam penelitian ini tidak hanya dalam bentuk kata-kata atau kalimat saja namun juga dalam pengolahan datanya dibutuhkan serta menghasilkan dalam bentuk angka. Kemudian semua data tersebut diuraikan atau dijelaskan kembali oleh peneliti dalam bentuk kata-kata atau deskripsi serta angka untuk memperjelasnya. Itulah mengapa penelitian ini berlatarkan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun mengenai teknik atau cara yang akan digunakan oleh peneliti

dalam upaya pengumpulan data adalah dengan cara penyebaran instrumen penelitian berupa angket kepada sampel tujuan, yang kemudian hasilnya diolah dan dianalisis sebagai sumber data penelitian.

Adapun langkah-langkah prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pra Penelitian

1) Observasi Awal

Pada observasi awal peneliti menentukan lokasi mana yang akan dijadikan lokasi penelitian. Maka lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di SMA Negeri 13 Bandung. berikut adalah peta lokasinya:

Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian

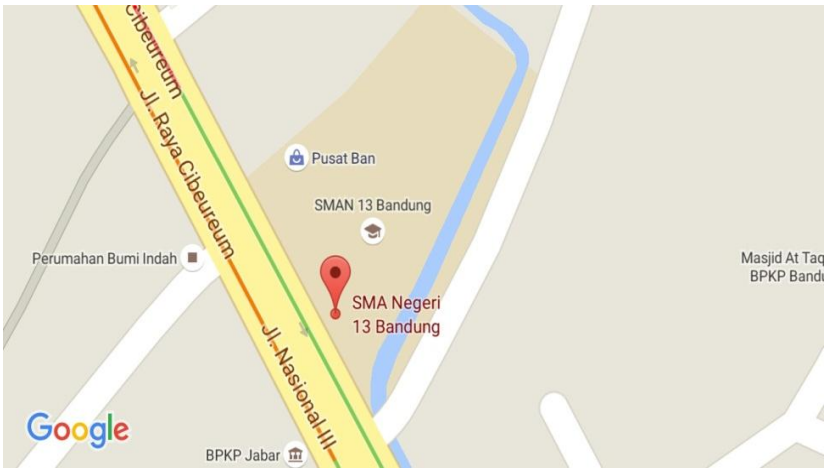

Sumber: google maps [Photo] (n.d.). diakses pada tanggal 26 April 2016 dari: https://www.google.co.id

Keterangan :

= Lokasi Penelitian

2) Oprasionalisasi Variabel

Permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas/ X (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah religiusitas. Variabel terikat/ Y (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya yaitu kedisiplinan.

Oprasionaiisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 9 Oprasionalisasi Tabel

Oprasionalisai Variabel	**Konsep**	**Dimensi**	**Indikator**	**Skala**
Religiusitas	Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan prilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. (Ancok & Suroso, 2011: hal. 76)	1. Keyakinan	1.1 Percaya akan adanya Allāh 1.2 Percaya akan adanya malaikat Allāh 1.3 Percaya akan adanya kitab-kitab yang diturunkan Allāh 1.4 Percaya akan Rasul dan Nabi Allāh 1.5 Percaya akan adanya hari akhir 1.6 Percaya adanya takdir Allāh	Interval dan Ratio

		2. Praktik agama	2.1 Sholat 2.2 Puasa 2.3 Berdo'a dan berdzikir kepada Allāh 2.4 Zakat 2.5 Shadaqah 2.6 Membaca Al-Qur'an	
		3. Pengalaman beragama	3.1 Bersyukur atas nikmat Allāh 3.2 Tenang saat ibadah 3.3 Takut berbuat dosa 3.4 Hati bergetar mendengar nama Allāh 3.5 Ditolong oleh Allāh	
		4. Pengetahuan agama	4.1 Pengetahuan keagamaan	
		5. Pengamalan/ konsekuensi beragama	5.1 Akhlak kepada Allāh 5.2 Akhlak terhadap diri sendiri 5.3 Akhlak terhadap sesama manusia 5.4 Akhlak terhadap lingkungan	
Kedisiplinan	Menurut Sinungan sikap mental	1. Pengetahuan	1.1 Mengetahui perbuatan yang	Interval

	yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu (Makawimbang, 2012: hal. 68).		sesuai dengan aturan yang ada 1.2 Mengetahui perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan 1.3 Mengetahui dampak dari perbuatan yang sesuai dengan aturan 1.4 Mengetahui dampak dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan	dan Ratio
		2. Kesdaran moral	2.1 Kesadaran moral yang baik 2.2 Kesadaran moral yang tidak baik	
		3. Kontrol diri	3.1 Pengendalian diri dalam hal positif 3.2 Pengendalian diri dalam hal negatif	
		4. Kehendak/kebebasan memilih	4.1 Norma agama 4.2 Norma kesusilaan 4.3 Norma kesopanan	

3) Penyusunan Angket

Dalam tahapan ini peneliti membagi penyusunan angket berdasarkan variabel yang ada, yakni untuk angket A adalah variabel (X) yaitu religiusitas, dan angket B adalah variabel (Y) yaitu kedisiplinan.

4) Penyusunan Hipotesis

Tahapan selanjutnya adalah menyusun hipotesis, ada perbedaan antara hipotesis penelitian dan hipotesis statistik yaitu:

a) Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2012, hal. 85). Maka dalam penelitian ini, hipotesis penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada korelasi atau hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan kedisiplinan peserta didik.

H_1 : Ada korelasi atau hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan kedisiplinan peserta didik

b) Hipotesis Statistik

Dalam statistik hipotesis merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi. Atau hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel (Sugiyono, 2012, hal. 85).

Bentuk rumusan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hipotess asosiatif (hubungan). Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, hipotesis statistiknya adalah:

H_0 : p = 0

H_1 : p $\neq$ 0 (p = simbol yang menunjukkan kuatnya hubungan)

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 89)

Dapat dibaca: hipotesis nol, yang menunjukan tidak adanya hubungan (nol= tidak ada hubungan) antara religiusitas dengan kedisiplinan. Hipotesis

alternatifnya menunjukan ada hubungan (tidak sama dengan nol, mungkin lebih besar atau lebih kecil (2012, hal. 89).

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan proses pengumpulan data dan informasi, analisis data yang didapat dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Menghubungi bagian wakil kepala sekolah bagian kurikulum, untuk meminta konfirmasi izin mengadakan penelitian.
2) Menghubungi dan berkonsulttasi kepada guru PAI untuk menentukan responden dalam penyebaran angket.
3) Menyebarkan angket kepada responden.
4) Melaksanakan pengumpulan data dari sumber dokumentasi sekolah yang sesuai dengan penelitian.
5) Peneliti melakukan penyusunan data kembali dari perolehan hasil angket.

c. Pasca Penelitian

Pada pasca penelitian yang peniliti lakukan adalah menganalisis data dan membuat laporan hasil penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses dimana seluruh data telah ada dan siap untuk diolah. Menurut Sugiyono (2015, hal. 147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu: statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial disebut juga dengan statistika induktif atau statistika probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik

pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2015, hal. 147). Analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan no. 2

1) Skor tingkat religiusitas dan tingkat kedisiplinan siswa

Dalam penelitian ini jumlah responden dan jumlah item pada angket religiusitas dan kedisiplinan memiliki jumlah yang sama, yakni dengan jumlah responden sebanyak 62 siswa dan jumlah item pada angket sebanyak 60 butir. Maka penskoran tingkat religiusitas dan tingkat kedisiplinan yang dilakukan pada siswa adalah sama. Skala yang digunakan dalam angket variabel religiusitas dan kedisiplinan sesuai dengan tabel 3.5 dan tabel 3.6.

Untuk langkah-langkah menentukan kriteria skor tingkat religiusitas dan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut.

a) Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus : (jumlah item X Bobot terendah), pada penelitian ini jumlah item dari item angket religiusitas dan kedisiplinan adalah 60, sedangkan jumlah bobot terendahnya 1. Jadi nilai minimum untuk skor minat belajar adalah 60 (jumlah item) X 1 (bobot terendah) = 60.
b) Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus : (jumlah item X Bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah item dari item angket religiusitas dan kedisiplinan adalah 60, sedangkan jumlah bobot tertingginya 4. Jadi nilai maksimum untuk skor minat belajar adalah 60 (jumlah item) X 4 (bobot tertinggi) = 240.
c) Mencari luas jarak sebaran dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum. Jadi luas jarak sebaran pada variable religiuaitas dan kedisiplinan adalah 240 - 60 = 180.
d) Menentukan standar deviasinya (α) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi standar deviasi variable religiusitas dan kedisiplinan adalah 180/6 = 30
e) Menentukan mean teoritis (μ) dengan rumus nilai terendah x 3. Jadi mean dari variable religiuaitas dan kedisiplinan adalah 60 x 3 = 180.

Berikut penggolongan kriteria dari skor tingkat religiusitas dan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandung yang dikategorikan dalam tiga kriteria, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3. 10 Penggolongan Tingkat Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa

$X < (\mu - 1{,}0\ \alpha)$	Rendah
$(\mu - 1{,}0\ \alpha) \leq X < (\mu + 1{,}0\ \alpha)$	Sedang
$(\mu + 1{,}0\ \alpha) \leq X$	Tinggi

Sumber: Azwar (2003, hal. 109)

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

μ = Mean Teoritis

α = Standar Deviasi

Berikut hasil perhitungan kriteria untuk kedisiplinan siswa kelas XI SMAN 13 Bandung berdasarkan acuan perhitungan di atas

Tabel 3. 11 Kriteria Skor Tingkat Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa

$X < \{180 - 1{,}0\ (30)\}$	Rendah	$X < 150$
$\{180 - 1{,}0\ (30)\} \leq X < \{180 + 1{,}0\ (30)\}$	Sedang	$150 \leq X < 210$
$\{180 + 1{,}0\ (30)\} \leq X$	Tinggi	$210 \leq X$

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

μ = 180

α = 30

Interpretasi di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:

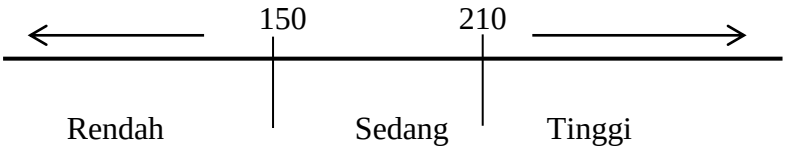

Setelah ditetapkan norma seperti di atas, maka siswa yang mendapatkan skor 210 ke atas maka siswa tersebut didiagnosis sebagai siswa yang tingkat religiusitas dan kedisiplinannya tinggi, sedangkan siswa yang memiliki skor antara 150 sampai dengan 210 didiagnosis tingkat religiusitas dan kedisiplinannya sedang, adapun siswa yang memiliki skor 150 ke bawah dapat didiagnosis sebagai

siswa yang tingkat religiusitas dan kedisiplinannya rendah (Azwar, 2003, hal. 110).

2) Skor dimensi variabel religiusitas dan dimensi variabel kedisiplinan

Dalam penelitian ini jumlah responden dan jumlah item pada angket religiusitas dan kedisiplinan memiliki jumlah yang sama, yakni dengan jumlah responden sebanyak 62 siswa dan jumlah item pada angket sebanyak 60 butir. Maka penskoran dimensi variabel religiusitas dan dimensi variabel kedisiplinan adalah sama. Skala yang digunakan dalam angket variabel religiusitas dan kedisiplinan sesuai dengan tabel 3.5 dan tabel 3.6.

Untuk langkah-langkah menentukan kriteria skor tingkat religiusitas dan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut.

a) Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus : (jumlah siswa X bobot terendah), pada penelitian ini jumlah siswa adalah 62, sedangkan jumlah bobot terendahnya 1. Jadi nilai minimum untuk skor minat belajar adalah 60 (jumlah siswa) X 1 (bobot terendah) = 62.
b) Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus : (jumlah siswa X Bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah siswa adalah 62, sedangkan jumlah bobot tertingginya 4. Jadi nilai maksimum untuk skor minat belajar adalah 62 (jumlah siswa) X 4 (bobot tertinggi) = 248
c) Mencari luas jarak sebaran dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum. Jadi luas jarak sebaran pada variabel religiusitas dan kedisiplinan adalah 248 - 62 = 186.
d) Menentukan standar deviasinya (α) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi standar deviasi variabel religiusitas dan kedisiplinan adalah 186/6 = 31
e) Menentukan mean teoritis (μ) dengan rumus nilai terendah x 3. Jadi mean dari variabel religiusitas dan kedisiplinan adalah 62 x 3 = 186.

Berikut penggolongan kriteria dari skor tingkat religiusitas dan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandung yang dikategorikan dalam tiga kriteria, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3. 12 Penggolongan Skor Dimensi Variabel Religiusitas dan Kedisiplinan

X < (μ - 1,0 α)	Rendah

$(\mu - 1{,}0\ \alpha) \leq X < (\mu + 1{,}0\ \alpha)$	Sedang
$(\mu + 1{,}0\ \alpha) \leq X$	Tinggi

Sumber: Azwar (2003, hal. 109)

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

μ = Mean Teoritis

α = Standar Deviasi

Berikut hasil perhitungan kriteria untuk dimensi variabel religiusitas dan kedisiplinan Bandung berdasarkan acuan perhitungan di atas

Tabel 3. 13 Kriteria Skor Dimensi Variabel Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa

$X < \{186 - 1{,}0\ (31)\}$	Rendah	$X < 155$
$\{186 - 1{,}0\ (31)\} \leq X < \{186 + 1{,}0\ (31)\}$	Sedang	$155 \leq X < 217$
$\{186 + 1{,}0\ (31)\} \leq X$	Tinggi	$217 \leq X$

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

μ = 180

α = 30

Interpretasi di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:

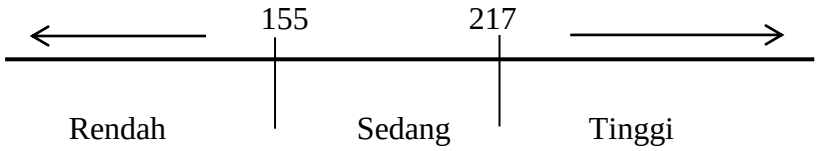

Setelah ditetapkan norma seperti di atas, maka dimensi yang mendapatkan skor 217 ke atas maka didiagnosis sebagai dimensi yang berkriteria tinggi, sedangkan dimensi yang memiliki skor antara 155 sampai dengan 210 didiagnosis sebagai dimensi yang berkriteria sedang, adapun dimensi yang memiliki skor 155 ke bawah dapat didiagnosis sebagai sebagai dimensi yang berkriteria rendah (Azwar, 2003, hal. 110).

Untuk mengetahui persentase indikator tiap dimensi dapat dipergunakan acuan umum yang dijelaskan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Departermen Pendidikan Nasional (2008, hal. 36) yaitu:

Tabel 3. 14 Interpretasi Presentase

No	Persentase	Interpretasi/ Penafsiran
1	0	Tidak ada sama sekali
2	1 – 9	Sedikit sekali
3	10 – 39	Sebagian kecil
4	40 – 49	Hampir setengahnya
5	50	Setengahnya
6	51 – 59	Lebih dari setengahnya
7	60 – 89	Sebagian besar
8	90 – 99	Hampir seluruhnya
9	100	Seluruhnya

b. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan statistik nonparametris. Penggunaan statistik parametris dan nonparametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis (Sugiyono, 2015, hal. 149 - 150).

Untuk menjawab rumusan masalah no.3, peneliti menggunakan analisis data inferensial parametris.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1) Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas)

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistik Parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel.* Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2015, hal. 171-172).

Sejalan dengan Sugiyono, Susetyo (2012, hal. 144) menyatakan bahwa sebelum pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian distribusi normal yang digunakan sebagai sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada tiga cara untuk uji normalitas, yaitu dengan *Kolmogrov-smirnov, Lillyfors,* dan *Chi-Kuadrat.*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Prosedur uji statistiknya dipaparkan oleh Susetyo (2012, hal. 146-147) sebagai berikut:

(a) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

(b) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai a_{tabel}

- Taraf nyata yang sering digunakan untuk penelitian pendidikan adalah 5% (0,05).
- Nilai a_{tabel} dengan n adalah jumlah siswa.

$a_{(\alpha)(n)}$=.....

(c) Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $a_{max} > a_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $a_{max} \leq a_{tabel}$

(d) Menghitung nilai a_{max}, dengan ketentuan sebagai berikut:

a_{max} = nilai terbesar dari nilai a_2

Di mana:

$$\boxed{a_2 = \sum p - \emptyset}$$

$\sum p$: densitas kumulatif

$\emptyset$: luas bidang antara z $\leq z_i$

(e) Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 21*.

2) Uji Korelasi

Korelasi yang hanya membahas hubungan dua variabel dinamakan dengan korelasi linier sederhana. Koefisien korelasi linier sedehana menunjukan dua hal yaitu arah dan besarnya hubungan antara dua variabel. Arah hubungan dinyatakan dengan arah positif atau negatif di depan angka koefisien korelasi. Tanda positif (+) menunjukan hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif (-) menujukan hubungan yang berlawanan arah.

Untuk menguji tingkat signifikasi korelasi digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2015, hal 184)

Keterangan:

r = koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data atau kasus

Dengan asumsi:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima

Jika t_{hitung} > t t_{tabel}, maka H_o ditolak

Atau

Jika Sig > α , maka H_o diterima

Jika Sig < α , maka H_o ditolak

Sumber: (Trihendradi, 2011, hal. 159)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software IBM SPSS Statistic 21* untuk mengetahui hasil uji korelasi.

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 15 Pedoman untuk Memberikan Interprestasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0, 599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2012, hal. 231)

3) Uji Regresi

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Bila skor variabel bebas diketahui, maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Atau dengan kata lain persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah (Sugiyono, 2015, hal. 188).

Adapun rumus persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2015, hal: 188)

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

a. Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi *r*, bisa menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \text{ x } 100\%$$

Sumber: Riduwan (2012, hal. 139)

Keterangan

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien determinasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software IBM SPSS Statistic 21* untuk mengetahui koefisien determinasi.